

PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS POTENSI ALAM DAN EKONOMI KERAKYATAN SERTA BERLANDASKAN TRI HITTA KARANA DI DESA AAN KABUPATEN KLUNGKUNG

Nyoman Santiyadnya¹, I Putu Suka Arsa²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, FTK UNDIKSHA

Email: santiyadnya@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Desa aan adalah satu dari tiga belas desa di wilayah kecamatan banjarangkan. Desa sebagai susistem kota/kabupaten merupakan pelaksana pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan palig bawah dan sangat dekat bahkan besentuhan langsung dengan masyarakat. Beberapa potensi yang ada telah di coba dikembangkan masih belum mampu meningkatkan pendapatan desa. Sehingga mulai tahun 2018 pemerintah desa mulai mengajak masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan desa. Mulai tahun 2020 pemerintah desa mencanangkan desa Aan sebagai desa wisata dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan identifikasi potensi desa, pembuatan master plant desa wisata Aan, pelatihan pemandu wisata tracking, pelatihan pembuatan eco enzim. Hasil dari kegiatan ini berupa master plant desa wisata Aan, 20 orang pemandu wisata tracking, 10 orang kader penggerak pembuatan eco enzim.

Kata kunci: *Desa wisata, Tracking, Eco-Enzim*

PENDAHULUAN

Desa aan adalah satu dari tiga belas desa di wilayah kecamatan banjarangkan. Desa sebagai susistem kota/kabupaten merupakan pelaksana pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan palig bawah dan sangat dekat bahkan besentuhan langsung dengan masyarakat.

Struktur perekonomian Desa Aan masih bercorak agraris yang menitikberatkan pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar sebanyak kurang lebih 70 % dari total penggunaan lahan desa. Juga 60% mata pencaharian penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pada sektor ini komoditi yang menonjol sebagai

hasil andalan adalah sayur dan bunga. Beberapa sektor ekonomi yang tergolong *economic base* dan menonjol di samping sektor pertanian adalah peternakan, perikanan, perkebunan, perdagangan, serta industri rumah tangga. Pada sektor pertanian di Desa Aan yang menonjol adalah Padi, Palawija, sayur hijau, dan juga bunga pacah. Disektor Peternakan yang banyak dipelihara warga masyarakat yaitu ternak Sapi, Babi, Kambing, Itik, dan Ayam, baik ayam kampung maupun broiler.

Sedangkan sektor perikanan yang ada di desa Aan berupa Lele, Nila dan Udang. Hasil Perkebunan yang dihasilkan adalah Kelapa, Coklat, Pisang, Cengkeh, Kopi dan Durian. Pada wilayah perkebunan saat ini juga banyak diusahakan tanaman kehutanan seperti kayu Sengon, Kayu Jati, dan Kejimbas. Pada sektor

perdagangan di Desa Aan fasilitas pasar yang ada yaitu pasar desa 1 buah, namun kondisinya belum begitu ramai dan juga pasar banjar, yaitu dibanjar Pasek. Pada sektor industri rumah tangga dan pengolahan termasuk didalamnya adalah kerajinan, ukir, jahit serta pengolahan hasil pertanian maupun perkebunan. Pada sektor jasa, yang menonjol adalah tumbuhnya lembaga/institusi keuangan mikro berupa Koperasi, LPD, BUMDes sebagai pendukung ekonomi desa. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Disamping itu sektor jasa yang lain adalah angkutan umum pedesaan.

Beberapa potensi yang ada telah di coba dikembangkan masih belum mampu meningkatkan pendapatan desa. Sehingga mulai tahun 2018 pemerintah desa mulai mengajak masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan desa. Pada awalnya pemerintah desa mulai mengelola sumber mata air yang melimpah disekitaran desa untuk air minum sehat, namun terkendala pada kemampuan tenaga pengelola sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Pada tahun 2019 pemerintah desa melalui BUMDes berupaya mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos untuk mendukung pertanian organik dan sudah berjalan sampai sekarang walaupun pengelolaannya kurang maksimal. Mulai tahun 2020 pemerintah desa mencanangkan desa Aan sebagai desa wisata dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Dari kelompok ini telah tercetus lokasi wisata air terjun dan petapan park yang dalam pelaksanaannya masih perlu banyak dibenahi. Sebagai desa yang memiliki sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang sangat potensial, Desa Aan berniat untuk mengembangkan desa Aan sebagai desa wisata berbasis ekonomi kerakyatan dan sumberdaya alam yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Aan bapak I Wayan Wira Adnyana, bahwa desa

Aan memiliki potensi dalam mengembangkan desa Aan sebagai desa wisata dengan memanfaatkan potensi alam dan sumberdaya manusia yang ada menjadi pilar-pilar pendukung ekonomi kerakyatan sebagai pondasi pengembangan Desa Aan sebagai desa wisata.

Desa Aan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertanian, kebutuhan akan pupuk sangatlah tinggi. Selama ini pupuk yang digunakan merupakan pupuk organik yang di beli dari petrokimia. Hal ini sangatlah ironis karena disamping sebagai petani penduduk desa Aan juga banyak yang berternak yang menghasilkan limbah kotoran ternak, dan disisi lain para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok pembuat banten menghasilkan limbah sampah yang sangat banyak. Limbah sampah yang dibuang secara sembarangan seringkali mengakibatkan saluran air tersumbat. Hal ini akan selalu menjadi masalah klasik pada musim hujan kalau tidak segera ditangani. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam pengembangan desa wisata. Potensi pertanian ini juga didukung oleh potensi alam banyaknya sumber mata air yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber air minum disamping sebagai sumber pengairan pertanian. Air yang berlimpah tersebut dapat diolah menjadi air minum sehat menuju desa swasembada air minum. Selama ini masyarakat desa Aan sebagian besar menggunakan air minum yang bersumber dari air PDAM dan sebagian lagi menggunakan air minum dalam kemasan. Setelah dilakukan survey kelapangan dan dilakukan tes terhadap air minum yang bersumber dari PDAM tersebut ternyata kandungan logam air minum tersebut sangat tinggi yaitu 223, sedangkan kadar logam yang diperbolehkan seharusnya dibawah 150. Sehingga diperlukan upaya untuk menghentikan pemanfaatan air PDAM sebagai air minum dan mengupayakan pengolahan air yang bersumber dari mata air sebagai air minum karena kadar logam dari air tersebut hanya 141. Potensi lain yang ada di Desa Aan, kondisi alam yang indah seperti air terjun sebagai kasanah

tambahan dalam mengembangkan wisata alam di desa Aan. Air terjun ini berlokasi di banjar Sala Desa Aan. Sampai saat ini pengelolaan air terjun tersebut masih dikelola oleh kelompok masyarakat namun belum mendapatkan pengukuhan dari Kepala Desa Aan. Dalam mengelola air terjun sebagai salah satu objek wisata alam sebaiknya dikelola oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS). POKDARWIS memiliki peran strategis dalam pengembangan wisata. Selain potensi air terjun tersebut, masih banyak potensi lain yang bisa dikelola dalam mengembangkan wisata di Desa Aan. Misalnya wisata sejarah karena ada sejaran “Raksasa Bangkongan” yang terletak di Desa Aan. Potensi lain adalah wisata seni, di Desa Aan terdapat seniman lukis dan patung yaitu Bapak Sukanta Wahyu.

Kalua ditinjau dari sumber daya manusia yang dimiliki desa Aan termasuk sudah cukup bagus, hal ini terlihat dari data (berdasarkan keterangan bapak kepala desa) bahwa hampir 80% masyarakat desa Aan berpendidikan sanjana. Beberapa diantaranya sudah berpendidikan S2 dan S3 bahkan ada yang sudah guru besar. Namun tingginya Pendidikan tidak serta merta mau memikirkan kemajuan desa. Sehingga diperlukan sosialisasi kepada masyarakat terkait upaya-upaya yang akan dilakukan dalam menjadikan desa Aan sebagai desa wisata. Sebenarnya sudah banyak usaha-usaha kreatif yang menunjang ekonomi kerakyatan di desa Aan saat ini, seperti kelompok tukang manten, kelompok budi daya madu kelle, kelompok sabun kelle, kelompok pembuat VCO, usaha kecil ayam panggang untuk upakara. Namun semua ekonomi kerakyatan tersebut masih bersifat parsial dan belum mampu memberikan sumbangsih secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa. Disamping hal yang sudah disebutkan diatas desa Aan juga memiliki beberapa tempat wisata religi yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, seperti halnya Pura Ukur-ukuran yang selain memiliki nilai sejarah juga tempatnya diatas bukit dengan pemandangan yang sangat bagus, ada juga gua

Raksasa Bangkongan yang sangat angker, juga terdapat Pura Pasek Gelgel yang juga memiliki nilai sejarah tersendiri. Namun semua belum tergarap dengan baik sehingga belum mampu dijadikan sebagai sumber pendapatan desa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, terdapat beberapa permasalahan umum yang dimiliki untuk menjadikan Desa Aan sebagai Desa wisata berbasis ekonomi kerakyatan dan sumber daya manusia serta berlandaskan tri hita karena. Adapun masalah tersebut adalah (1) potensi sumber daya alam yang belum teridentifikasi secara baik; (2) kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi membangun desa; (3) banyaknya limbah kotoran ternak yang belum dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik secara maksimal; (4) banyaknya limbah sampah rumah tangga sebagai akibat dari kegiatan keagamaan; (5) sumber daya alam yang belum tergarap secara sempurna dalam mengembangkan desa wisata; (6) kurangnya kemampuan berbahasa Inggris bagi kelompok sadar wisata.

Desa wisata merupakan usaha untuk mengembangkan suatu wilayah desa menjadi kawasan wisata yang secara umum tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan inovasi-inovasi terhadap potensi desa menjadi produk wisata dalam skala yang kecil yang merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan pariwisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. Menurut Priasukmana & Mulyadin, Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya

atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa Aan memiliki beragam potensi alam. Sejumlah potensi tersebut di antaranya sumber air yang melimpah, perbukitan dengan pemandangannya yang menakjubkan, hamparan persawahan serta berbagai potensi lainnya. Selain itu ada sejumlah daerah tujuan wisata dan sarana penunjang Yakni, Museum Sukanta Wahyu, Air Terjun Celek Celek, Air Terjun Gebyug, Aan Secret Waterfall, pelukatan/pesiraman, Monumen Batu Kembar, jalur tracking di tengah persawahan, candi selamat datang, pasar UMKM, program wisata menginap di rumah warga, serta potensi wisata lainnya.

Dalam mengembangkan Desa wisata pemerintah desa bekerjasama dengan desa adat dan komponen pemuda yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (POKDARWIS) saling bahu membahu mengembangkan konsep desa wisata sesuai potensi yang ada di desa Aan dalam konsep keharmonian berlandaskan Tri Hita Karana.

Mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di desa tidaklah mudah, perlu upaya-upaya khusus untuk membuat warga masyarakat sadar akan pentingnya peran semua komponen masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Untuk dapat mengajak masyarakat supaya menjadi warag yang sadar wisata harus diawali tekad kuat untuk menjadikan potensi desa menjadi potensi wisata yang dapat dimulai dari kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang yang seriang disebut kelompok sadar wisata.

Kelompok sadar wisata yang sering disingkat dengan POKDARWIS merupakan kumpulan kumpulan beberapa orang yang berasal dari berbagai komponen masyarakat yang memiliki semangat gotong royong dalam mengembangkan pariwisata di desa. Kelompok ini akan bekerja bahu membahu dengan aparat desa dalam merancang dan mengembangkan desa wisata berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Pokdarwis merupakan ujung tombak dalam pengembangan pariwisata di

desa. Untuk itu kelompok ini perlu dibekali dengan berbagai keterampilan yang berhubungan dengan pariwisata. Perlu diberikan pelatihan-pelatihan dalam rangka mengolah potensi desa menjadi potensi wisata unggulan di desa tersebut.

Banyak falsafah Hindu yang dapat digunakan sebagai cermin dalam kehidupan bermasyarakat, diantaranya ada Tat Twam Asi, Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana dan masih banyak lagi. Falsafah tersebut mengajarkan umat manusia untuk mampu menyelaraskan dirinya dalam berkehidupan bermasyarakat. Tri Hita Karana misalnya, sebuah falsafah yang mengajarkan umat manusia akan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat diwujudkan dengan kegiatan keagamaan. Hubungan manusia dengan manusia dapat diwujudkan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Hubungan manusia dengan lingkungan dapat diwujudkan dengan kegiatan pelestarian lingkungan atau sejenisnya.

Dalam pengembangan desa wisata dapat juga menggunakan falsafah Tri Hita Karana ini sebagai landasan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Banyak potensi yang bersumber dari kegiatan masyarakat yang berlandaskan Tri Hita Karana yang dapat dijadikan potensi wisata sehingga menghasilkan desa wisata yang berlandaskan Tri Hita Karana.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan metode pengkapasitasan, pelatihan dan pendampingan. Padasaat pengkapasitasan dilakukan dengan mengajak komponen masyarakat bersama aparat desa untuk melakukan identifikasi dan pemetaan potensi desa setelah itu baru dilakukan sosialisasi. Pada tahap pelatihan dilakukan dengan pelatihan pengelolaan air bersih, pelatihan pembuatan kompos, dan

pelatihan Bahasa Inggris untuk anggota POKDARWIS setelah itu dilakukan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk mempersiapkan pembentukan desa wisata yang berbasis sumberdaya alam dan ekonomi kreatif yang berlandaskan Tri Hita Karana.

Setelah selesai pelatihan dan pendampingan akan dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut melalui metode observasi, wawancara dan tes sumatif. Evaluasi melalui observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses keberhasilan kegiatan dilihat dari keseriusan dari masyarakat dalam mengikuti yang selanjutnya akan diukur dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam membangun desa. Wawancara dilakukan untuk memformulasi pandangan masyarakat, terhadap program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Wawancara dan observasi terhadap program ini dilakukan selama kegiatan berlangsung atau penilaian proses. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui hasil kegiatan yang dilakukan. Penilaian sumatif ini dilakukan pada fase akhir program atau penilaian *output*/produk kegiatan. Kegiatan evaluasi proses akan berfokus pada efektivitas kegiatan diklat, dan kegiatan pendampingan/ dan pembinaan. Sedangkan evaluasi *output* akan berfokus pada capaian program. Indikator keberhasilan program, karena itu dikembangkan sebagai berikut.

Untuk melakukan penilaian pada setiap indikator keberhasilan program, tim akan mengembangkan sendiri instrumen penilaian baik berupa tes pemahaman konsep, pedoman wawancara, pedoman observasi, form penilaian kinerja, form penilaian produk, dan form penilaian diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat (P2M) ini tim pelaksana telah melakukan beberapa kegiatan dalam pengembangan desa wisata di Desa Aan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten

Klungkung. Kegiatan yang dimaksud adalah identifikasi potensi desa yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2021, penjajagan rute wisata tracking dan pelatihan tracking wisata kepada anggota POKDARWIS dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2021, pelatihan pengolahan sampah buah sisa upakara sebagai *eco enzim* yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2021. Dalam kegiatan pengabdian ini terdapat perubahan kegiatan atas permintaan dari pihak desa yaitu pelatihan pembuatan kompos diganti dengan pelatihan pembuatan *eco enzim*.

Dalam kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan perangkat desa dan pengurus POKDARWIS desa Aan. Setelah itu dilakukan penyusuran dan pemetaan potensi yang ada baik dari segi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), maupun kegiatan-kegiatan masyarakat yang bisa dijadikan potensi wisata. Dari hasil identifikasi diketahui bahwa desa Aan memiliki potensi SDM yang sangat luar biasa seperti potensi dalam bidang Pendidikan, banyak anggota masyarakat yang memiliki pengalaman dalam bidang pariwisata, adanya kelompok ibu-ibu yang merupakan kelompok serati banten, ada kelompok ibu-ibu pembuat kerajinan sabun madu kelle, adanya kelompok budi daya kelle, ada pelukis kawakan yang sudah terkenal (Bapak Sukanta Wahyu).

Dari segi sumberdaya alam desa Aan juga sangat potensial dengan alam perbukitan yang Sebagian besar merupakan hamparan persawahan, sungai yang masih bersih, air yang melimpah, adanya beberapa air terjun yang masih belum tersentuh oleh kemajuan teknologi. Semua sumber daya alam tersebut merupakan potensi alam yang sangat potensial untuk dikembangkan dan ditata menjadi obyek wisata alam seperti wisata tracking.

Kegiatan keagamaan juga merupakan potensi wisata yang sangat menjanjikan. Adanya pura-pura tua yang hamper setiap saat dijadikan sebagai tempat persembahyangan umat Hindu baik dari desa Aan maupun umat dari daerah lain yang datang untuk sembahyang pada saat piodalan juga merupakan salah satu daya Tarik wisata yang berpotensi mendukung

pengembangan desa wisata di desa Aan. Secara umum potensi wisata desa Aan dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 1. Potensi Desa Aan

Wisata tracking merupakan salah satu komoditi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan di desa Aan karena pesona alam yang sangat menarik untuk dijadikan obyek wisata alam. daerah perbukitan dengan hamparan persawahan yang masih sangat asri dan panorama alam dan keanekaragaman hayati yang dimiliki desa Aan menjadikan wisata tracking ini sangat potensial untuk dikembangkan. Untuk memberikan wawasan tentang wisata trackin maka pengurus dan anggota POKDARWIS perlu mendapatkan pelatihan tentang wisata tracking untuk meningkatkan wawasan anggota POKDARWIS terkait wisata tracking tersebut. Dalam pelatihan yang diikuti oleh 20 orang anggota POKDARWIS yang dipersiapkan nantinya sebagai pemandu wisata di desa Aan tersebut dijelaskan secara teori dan praktek bagaimana mengembangkan wisata tracking dan potensi apa saja yang nantinya dapat digunakan sebagai obyek wisata tracking dijelaskan secara gamblang oleh pemateri yang khusus didatangkan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung.

Dalam mendukung pengembangan desa wisata Aan ini juga dipandang perlu untuk melaksanakan pelatihan penanganan sampah dalam hal ini tentang penanganan sampah buah sisa upakara. Dalam program pelatihan ini diambil materi tentang pengolahan sampah buah sisa upakara menjadi *eco enzim*. Karena

diharapkan *eco enzim* ini kedepan akan dapan mendukung terlaksananya desa wisata Aan yang berbasis bahan organik. *Eco enzyme* adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu), dan air. Warnanya coklat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang kuat (Zero Waste Indonesia). Dari pelatihan pembuatan *eco enzim* ini akan dihasilkan pupuk organik, *eco enzim*. *Eco enzim* ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk membuat sabun organik dengan *eco enzim*, sanitiser, cairan pencuci piring, cairan pembersih lantai, dan lainnya.

Pelatihan *eco enzim* ini diikuti oleh 10 orang ibu-ibu kader PKK desa Aan yang merupakan perwakilan dari masing-masing dusun yang ada di desa Aan. Dalam kegiatan tersebut menghadirkan Ibu Anni sebagai naras sumber. Ibu Anni ini merupakan praktisi peduli lingkungan yang telah lama berkecimpung dalam pembuatan *eco enzim* dengan bahan dasar sampah buah dan sayur, gula, air yang ditampung di dalam tong dg kondisi anaerob. Adapun ibu-ibu kader PKK desa Aan mengikuti pelatihan dengan sangat antusias.

Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat desa Aan dalam menanggulangi sampah. Hasil dari pelatihan ini diharapkan para kader PKK tersebut dapat menyebarluaskan kegiatan tersebut kepada ibu-ibu di lingkungan dusunnya masing-masing sehingga diharapkan tidak ada lagi sampah buah sisa upakara yang berserakan atau terbuang percuma ditempat pembuangan akhir (TPA) dan sampah sisa sayur juga tidak lagi dibuang ke TPA akan tetapi dapat diolah menjadi *eco enzim*. Disamping itu juga diharapkan masyarakat di desa Aan tidak lagi menggunakan sabun dari bahan kimia dengan adanya *eco enzim* ini karena *eco enzim* dapat dibuat menjadi sabun cair.

Pelaksanaan pengabdian desa binaan ini telah berhasil mengajak masyarakat untuk mempersiapkan pondasi Desa Wisata dengan membuat pemetaan potensi desa, melatih POKDARWIS dalam mempersiapkan wisata

tracking, dan mengolah sampah buah upakara menjadi *eco enzyme*. Yang mana *eco enzyme* ini dipersiapkan sebagai bahan pendukung desa wisata seperti sabun, *sanitizer*, pupuk, pengharum ruangan yang semua berbahan dasar *eco enzyme*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Binaan yang telah dilaksanakan di Desa Aan kabupaten klungkung dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut telah berhasil dilakukan pemetaan potensi SDM dan SDA yang ada, pelatihan Tracking wisata dalam rangka memanfaatkan potensi SDM dan SDA sebagai salah satu daya Tarik wisata, dan pelatihan pembuatan eco enzim yang nantinya dapat mendukung terwujudnya desa wisata yang berlandaskan Tri Hita Karana..

DAFTAR RUJUKAN

Manfaat dan cara membuat eco enzim di rumah

<https://sustaination.id/manfaat-dan-cara-membuat-eco-enzyme-di-rumah/>

diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

Wisata Trekking Naik Daun di Masa Pandemi, Apa Saja yang Harus Diperhatikan Traveler?

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4329979/wisata-trekking-naik-daun-di-masa-pandemi-apa-saja-yang-harus-diperhatikan-traveler>

diakses pada tanggal 22 Agustus 2021

Apa itu Desa Wisata?

<https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata>

diakses pada tanggal 22 Agustus 2021